PENERAPAN METODE *ACTIVE LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SMPN 5 ENREKANG

Fitrayani Shultan[1], Andi Bunyamin[2], Surani[3], Syarifa Raehana[4], Ahmad Hakim[5]
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
Alamat e-mail : [1]10120210097@student.umi.ac.id, [2]andibunyamin@umi.ac.id,
[3]surani@umi.ac.id, [4] syarifa.raehana@umi.ac.id , [5]ahmad.hakim@umi.ac.id

ABSTRACT

Finding out how the use of active learning techniques might enhance student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) classes in class VIII B at SMP Negeri 5 Enrekang was the aim of this study. The low degree of student participation in the learning process and learning results that did not meet the minimal completion requirements served as the impetus for this investigation. A two-cycle Classroom Action Research (CAR) methodology is used in this study. The phases of planning, carrying out, observing, and reflecting are all included in each cycle. Learning outcome exams (10-item multiple-choice initial tests), documentation, interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers, and observation were used to gather data. 28 pupils from SMP Negeri 5 Enrekang's class VIII B (17 boys and 11 girls) served as the study's subjects. The study's findings demonstrated that student learning outcomes had increased. The average pre-test score of 65 (39.21%), post-test cycle I score of 76.42 (60.71%), and post-test cycle II score of 83.57 (85.71%) all demonstrate this. The effectiveness of the learning approach was demonstrated by this rise, which surpassed the success indicator (78).

Keywords: Teacher Strategy, Learning Achievement, SMPN 5 Enrekang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang. Rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang tidak memenuhi persyaratan ketuntasan minimal menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi semuanya tercakup dalam setiap siklus. Data dikumpulkan dengan ujian hasil belajar (tes awal pilihan ganda 10-item), dokumentasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan observasi. Sebanyak 28 siswa dari kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang (17 laki-laki dan 11 perempuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata pra-tes sebesar 65 (39,21%), nilai pasca-tes siklus I sebesar 76,42 (60,71%), dan nilai pasca-tes

siklus II sebesar 83,57 (85,71%). Efektivitas pendekatan pembelajaran *Active learning* ditunjukkan dengan peningkatan ini, yang melampaui indikator keberhasilan (78).
Kata Kunci: Strategi Guru, Prestasi Belajar, SMPN 5 Enrekang

A. Pendahuluan

Setiap orang, sejak lahir hingga dewasa, memiliki hak asasi manusia yang mendasar untuk memperoleh pendidikan guna membangun potensi intelektual dan karakter yang kokoh. Sebabnya, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing (Fauziyah, Budimansyah, and Muthaqin 2020).

Hidup dan pendidikan saling terkait; pendidikan merupakan kebenaran ontologis yang mendasar dalam eksistensi manusia. Pendidikan, sebagai proses dan upaya humanisasi, memerlukan pertumbuhan yang sistematis dan terencana untuk memaksimalkan potensi individu, sehingga memunculkan berbagai paradigma dan filosofi pendidikan (Yusuf 2019).

Pendidikan dicirikan sebagai proses pedagogis yang terencana dan metodis, di mana agen pendidikan mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik siswa, yang mencakup unsur-unsur bio-psiko-sosial yang mengarah pada kedewasaan dan otonomi. Penelitian dan diskusi akademis berpusat pada peningkatan kualitas pendidikan, yang mencakup pemeriksaan faktor-faktor yang berkaitan dengan guru, siswa, dan kurikulum. Setiap orang memiliki hak mendasar untuk akses universal terhadap pendidikan guna mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Tercapainya mutu pendidikan bergantung pada seberapa baik pembelajaran dilaksanakan di sekolah, dengan guru berperan sebagai fasilitator utama. Sebabnya, lingkungan belajar terbaik bagi peserta didik harus diciptakan dengan pendekatan yang interaktif, menarik, dan menantang yang dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menumbuhkan kreativitas serta kemandirian mereka sesuai dengan keterampilan, minat, dan tahap perkembangan psikofisik mereka yang unik (Bunyamin and Akil 2023). Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa merupakan langkah awal yang

penting dalam mencapai tujuan pembelajaran ini (Mujtaba et al. 2022). Tanggung jawab utama guru adalah membangun lingkungan belajar yang mendukung dan memperlakukan siswa sebagai pembelajar yang aktif dan dinamis untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien dan berhasil yang memaksimalkan hasil pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara ringkas, pendidikan adalah proses pengembangan diri seseorang sesuai dengan norma dan nilai sosial budaya. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana, menguraikan istilah ini secara lebih rinci (Indonesia 2018). Upaya ini semacamya menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal, mencakup aspek spiritual, moral, kognitif, dan psikomotorik yang penting bagi keberhasilan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sebabnya, tujuan pendidikan nasional sangat menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu.

Sebab ilmu pendidikan merupakan bidang yang independen, maka diperlukan objek penelitian yang didefinisikan secara jelas dan berbeda dari bidang lainnya. Setiap disiplin ilmu memiliki objek formal (kerangka konseptual dan metodologis) dan objek material (konten studi empiris). Pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, efisiensi kinerja praktisi pendidikan, dan strategi implementasi pendidikan merupakan topik utama wacana akademis di bidang pendidikan, bukan dasar-dasar pendidikan. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai definisi pendidikan yang mewakili berbagai sudut pandang (Rahman 2021). Pada kenyataannya, keragaman ini merupakan kekuatan yang memfasilitasi studi komparatif dan penciptaan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Program pendidikan sebagai kegiatan yang terencana dan disengaja bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menjamin efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan tersebut, evaluasi program pendidikan menjadi sangat penting (Harefa and Lase 2024).

Faktor utama yang menentukan maju atau mundurnya suatu negara adalah kualitas sistem pendidikannya. Kualitas hidup masyarakat akan meningkat dengan penyelenggaraan pendidikan yang efektif.

Pemilihan model, strategi, metode, dan pendekatan yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai taktik dan prosedur, strategi *active learning* memaksimalkan potensi mereka dan menghasilkan hasil pembelajaran terbaik berdasarkan keunikan mereka. Manfaat metode ini juga berasal dari kapasitasnya untuk menjaga minat dan fokus siswa selama proses pembelajaran (Toha 2018).

Menurut studi empiris, perhatian peserta didik menurun secara signifikan seiring dengan bertambahnya durasi pembelajaran. Karena kecenderungan peserta didik lebih mengandalkan saluran pendengaran daripada saluran penglihatan, yang menyebabkan retensi informasi yang buruk, fenomena ini berkontribusi pada rendahnya efikasi pembelajaran, khususnya di Indonesia. Menurut data, tingkat perhatian rata-rata hanya mencapai 40% dari seluruh periode pembelajaran, dengan penurunan tajam dari 70% di awal sesi menjadi 20% di akhir.

Aspek kultural dan psikologis peserta didik sering kali menghambat optimalisasi potensi kognitifnya, yang tercermin dalam rendahnya kemampuan mengekspresikan diri, terbatasnya kemampuan bernalar, dan tingginya ketergantungan pada orang lain. Sebabnya, guru yang kompeten, baik dalam penguasaan materi pembelajaran maupun teknik pedagogik, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model *active learning* bertahap yang mencakup hal-hal berikut: (a) informasi yang hanya didengar mudah dilupakan; (b) informasi yang didengar dan dilihat hanya diingat sebagian; (c) diskusi dan tanya jawab membantu meningkatkan pemahaman; (d) praktik langsung membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan; dan (e) mengajar orang lain membantu seseorang menguasai materi (Himmawan and Rusyd 2021). Guru merasa model ini sulit digunakan

saat menerapkan pendekatan ilmiah Kurikulum 2013.

Siswa yang belajar dengan baik mendapat nilai bagus. Guru harus memilih strategi mengajar yang paling efektif untuk murid-muridnya. Seorang siswa dapat menerima nilai buruk jika strategi mengajarnya tidak tepat. Untuk memastikan bahwa siswa menerima nilai tinggi, guru harus bijaksana dalam memilih strategi mengajar yang paling efektif. Karena mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran, *active learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa.

Masalah belajar siswa kelas VIII B ditemukan saat observasi di SMP Negeri 5 Enrekang pada tanggal 10 Juli 2024, saat wawancara dengan Bapak Rusdin S. Ag, seorang guru PAI. Hanya 11 (39,7%) dari 28 siswa (17 laki-laki dan 11 perempuan) yang mencapai KKM sebelum penggunaan pendekatan *active learning*. Siswa sering terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah, dan guru harus terus-menerus mengingatkan mereka untuk menyelesaikan penilaian harian.

Rendahnya motivasi belajar siswa berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar, yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, juga ditemukan siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul "Penerapan Metode dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMPN 5 Enrekang.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan pendekatan *Active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 5 Enrekang pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan paradigma Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus tindakan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi) ditambah tahap prasiklus. Penelitian ini juga berlangsung selama dua bulan. Subjek penelitian ini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan dua puluh delapan siswa. Data dikumpulkan dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dinilai secara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Peningkatan

hasil belajar yang diukur dari nilai rata-rata dan % ketuntasan belajar menjadi tolok ukur keberhasilan tindakan. Kriteria keberhasilan mengacu pada nilai KKM Pendidikan Agama Islam sebesar 78, sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥78 dianggap tuntas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan metode *active learning*, dilakukan tahap pra-siklus pada tanggal 10 Maret 2025. Tahap ini mencakup administrasi pra-tes kepada peserta didik guna mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang terjadi sebelum intervensi. Hasil pra-tes tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Perhitungan Mencari *Mean*

Mx	N	F
40	4	1(
50	4	2(
60	5	3(
70	4	2(
80	11	8(
Jumlah	**N=28**	**∑Fx =**

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1.820}{28} = 65$$

Tabel 2 Distribuso Prediksi, Frekuensi, dan Presentase Pra Siklus

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
78-100	A	Sangat Baik	11	39, 28%
67-78	B	Baik	4	14,28%
56-65	C	Cukup Baik	5	17,85%
40-55	D	Kurang Baik	8	28,57%
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	17	60,71%
78-100	Tuntas	11	39,28%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas menjelaskan hasil belajar siswa kelas 8B PAI di SMP Negeri 5 Enrekang tidak merata. Hanya sekitar 39% siswa yang mencapai nilai bagus, sisanya (61%) belum mencapai target. Ini kemungkinan karena siswa kurang semangat dan motivasi belajar, sehingga nilai mereka rendah di semua aspek (pengertian, sikap, dan keterampilan).

2. Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I pada mata pelajaran PAI dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan selama 2 jam pembelajaran, pelaksanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan pengenalan metode *active learning*, dilanjutkan dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Penentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang relevan menjadi langkah awal dalam perencanaan pembelajaran.
b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara terstruktur dan terintegrasi dengan sumber belajar yang telah disiapkan.
c) Pembelajaran didukung oleh tersedianya sumber belajar yang memadai, mencakup media pembelajaran, buku teks, dan instrumen penilaian.
d) Instrumen observasi disiapkan untuk melakukan pemantauan yang sistematis terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Tiga sesi, masing-masing berlangsung selama dua jam pelajaran, diadakan pada tanggal 14, 17, dan 21 Maret 2025, untuk melaksanakan Siklus I penelitian ini. Dengan guru yang berperan sebagai fasilitator, teknik *active learning* menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mempelajari konten "Iman kepada Para Nabi dan Rasul Allah". Salam, verifikasi kehadiran, persepsi melewati pertanyaan dan tanggapan, dan komunikasi tujuan pembelajaran mengawali kegiatan pembelajaran. Selama tingkat inti, konten disajikan secara metodis, didukung dengan pertanyaan pengujian pemahaman, dan diakhiri dengan ujian. Salam peneliti dan doa yang dipimpin oleh ketua kelas menandai berakhirnya pelajaran.

c. Observasi

Observasi proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi dilakukan untuk mengevaluasi penerapan metode *Active Learning* pada siklus I dan mengamati aktivitas belajar siswa. Peneliti melakukan observasi kuantitatif terhadap aktivitas belajar 28 siswa selama tiga kali pertemuan siklus I. Observasi ini berdasarkan lembar observasi difokuskan pada beberapa aspek penerapan metode *Active Learning*. Hasil observasi sebagai berikut:

a) Hasil observasi pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode *Active Learning*: pertemuan pertama

(rata-rata 68,57, cukup), pertemuan kedua (rata-rata 78,57, baik), dan pertemuan ketiga (rata-rata 81,42, baik).

b) Walaupun ada kemajuan selama tiga pertemuan di siklus pertama, kebanyakan siswa masih kurang memperhatikan pelajaran, belum paham materi, dan jarang menjawab pertanyaan. Ini artinya, mereka belum belajar dengan efektif.

Tabel 4 Perhitungan Mencari *Mean*

Mx	N	Fx
60	1	60
70	10	700
80	15	1.200
90	2	180
Jumlah	**N=28**	**∑Fx = 2.140**

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2,140}{28} = 76,42$$

Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus I

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
78-100	A	Sangat Baik	17	60,71%
67-78	B	Baik	10	35,71%
56-65	C	Cukup Baik	1	3,57%
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Pres
0-77	Tidak Tuntas	11	39
78-100	Tuntas	17	60
Jumlah		28	1

Gambar 1 Hasil Test Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan hasil tes awal kelas VIII.B, dari 28 siswa hanya 11 siswa (39,28%) yang memenuhi KKM yaitu 78, sedangkan 17 siswa (60,71%) tidak memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 65. Berdasarkan hasil post-test siklus I, dari 28 siswa (60,71%) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Namun, karena ada 11 siswa yang tidak memenuhi KKM, maka tingkat keberhasilan belajarnya masih di bawah ideal. Untuk mencapai kemajuan yang lebih signifikan, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Meskipun pendekatan *Active learning* telah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), analisis Siklus I menunjukkan adanya kekurangan serius yang perlu diperbaiki. Perbaikan signifikan akan dilakukan pada siklus II karena tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PAI,

dan peningkatan pada siklus I belum memadai.

a) Diperlukan partisipasi siswa yang lebih aktif, terutama keberanian mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan menyuarakan pendapat.
b) Untuk menjaga perhatian siswa saat belajar, diperlukan pemantauan yang lebih menyeluruh.
c) Terakhir, penting untuk mengurangi hal-hal yang mengganggu fokus, seperti berbicara dengan teman.

3. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari Siklus I, dengan prosedur yang diperbarui yang berasal dari analisis hasil Siklus I. Setelah menggunakan pendekatan *Active learning*, proses dalam siklus II pada dasarnya sama, tetapi telah ditingkatkan dan disempurnakan agar sesuai dengan kebutuhan kelas.

a. Perencanaan

Setelah mengidentifikasi permasalahan dan alternatif pemecahan pada siklus I, maka disusunlah program untuk siklus II. Tujuannya adalah tercapainya indikator capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada setiap pertemuan.

a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengintegrasikan bahan ajar “Menjadi Generasi Toleran Membangun Kerukunan Internal dan Antar Umat Beragama”.
b) Penyediaan Sumber Belajar: Buku ajar dan bahan ajar PAI kelas VIII disiapkan sebagai sumber belajar utama.
c) Instrumen Pengukuran: Instrumen observasi disiapkan untuk mengukur dan menilai capaian pembelajaran siswa.
d) Pengarahan Metode: Sebelum pembelajaran, siswa diberikan pengarahan mengenai penerapan metode *Active learning.*

b. Pelaksanaan

Dua kali pertemuan, masing-masing selama dua jam pelajaran, dilaksanakan pada tanggal 11 dan 14 April 2025, untuk melaksanakan Siklus II penelitian ini. Pendekatan *Active learning,* yang dibuat sebagai respon terhadap hasil evaluasi siklus I, merupakan taktik yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman

siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Salam, verifikasi kehadiran, persepsi, dan penyajian tujuan pembelajaran mengawali kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, dilakukan pretest dan pengenalan konten. Pada pertemuan kedua, topik "Menjadi Generasi Toleran Membangun Kerukunan Internal dan Antarumat Beragama" dibahas dan ditutup dengan posttest. Doa yang dibacakan oleh ketua kelas dan salam penutup dari peneliti menandai berakhirnya sesi active learning, yang mencakup diskusi dan kuis.

c. Observasi

Serupa pada siklus I, penelitian ini juga mencakup observasi aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus II.

a) Hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan metode *Active Learning* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 68,57 (cukup), sedangkan pada pertemuan kedua memperoleh skor 85,71 (sangat baik).
b) Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus II, keterlibatan dan pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, serta inisiatif menemukan potensi diri meningkat antara pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 7 Perhitungan Mencari *Mean*

Mx	N	Fx
70	4	280
80	12	960
90	8	720
95	4	380
Jumlah	**N=28**	**∑Fx = 2.340**

$$\text{Mx} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2.340}{28} = 83{,}57$$

Tabel 8 Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentase Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Presentase
78-100	A	Sangat Baik	24	85,71%
67-78	B	Baik	4	14,28%
56-65	C	Cukup Baik	-	-
40-55	D	Kurang Baik	-	-
30-39	E	Gagal	-	-

Tabel 9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-77	Tidak Tuntas	4	14,28%
78-100	Tuntas	24	85,71%
Jumlah		28	100%

Observasi menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.B SMP Negeri 5 Enrekang pada mata pelajaran PAI di siklus II. Nilai

rata-rata mencapai 83,57 (kategori baik sekali), melampaui KKM (85,71%). Peningkatan ini terlihat pada tabel di atas dan disebabkan oleh:

a) Dari 28 siswa, pada siklus II sebanyak 24 siswa telah mencapai KKM (78), sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.
b) Peningkatan kualitas pengarahan guru telah mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis *active learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman materi dan kemampuan siswa dalam bertanya.
c) Perbaikan strategi penyampaian materi oleh guru telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan pemahaman siswa.

d. Refleksi

Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, terlihat bahwa metode active learning membuat nilai siswa lebih baik dari siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan metode ini. Tabel di bawah ini menunjukkan peningkatan nilai siswa dari sebelum siklus I, siklus I, dan siklus II di kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang.

Gambar 2 Hasil Tes Pra Sikus, Siklus I dan Siklus II

Dari 28 siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang, sebanyak 24 siswa (83,57%) memperoleh KKM 78 dengan nilai rata-rata 85,71%, seperti yang terlihat pada tabel dan grafik. Sebanyak 4 siswa atau 14,28 persen tidak tuntas.

Pembahasan

1. Analisis Penerapan Metode Active Learning

Dengan mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami inti materi, teknik *Active Learning* melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) karena dapat membantu siswa

mengembangkan karakter mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide utama. Selain itu, model pembelajaran satu arah digantikan dengan pertukaran yang dinamis dan timbal balik antara profesor dan siswa (Supriatna, Asy'ari, and Zamroni 2024).

Nilai rata-rata siswa berdasarkan analisis data prasiklus adalah 65 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 39,28% (di bawah KKM 78). Rasa bosan dan pembelajaran mandiri yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam, penelitian ini menggunakan pendekatan *active learning* yang dianggap lebih tepat.

Dengan 57,14% siswa yang menyelesaikan tugasnya, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 76,42, yang masih di bawah memuaskan. Meskipun demikian, ada peningkatan yang signifikan pada siklus II; tingkat penyelesaian meningkat menjadi 85,71% dan nilai rata-rata meningkat menjadi 83,57, yang keduanya menunjukkan kinerja yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *active learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang.

2. Analisis Hasil Belajar Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

a. Analisis Hasil Belajar pada Tahap Pra Siklus

Sebelum diterapkan pendekatan active learning, hanya 11 dari 28 siswa, dengan nilai rata-rata 65 dan persentase penyelesaian tradisional hanya 39,28%, yang mencapai KKM.

Pendekatan pembelajaran yang kurang berhasil dan berpusat pada guru yang mengakibatkan kepasifan siswa merupakan sumber rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar mereka, diperlukan intervensi semacam penerapan metode active learning.

b. Analisis Tahap Belajar pada Tahap Siklus I

Hanya 17 dari 28 siswa yang memperoleh hasil baik pada materi "Iman kepada Nabi dan Rasul Allah" pada siklus I. Karena mereka kurang terlibat, kurang percaya diri, dan sering kehilangan konsentrasi selama

debat, siswa lainnya tidak mencapai nilai minimum. Mereka memerlukan pengarahan lebih lanjut. Pada siklus I, persentase penyelesaian pembelajaran adalah 57,14%, dan skor rata-rata adalah 76,42. Angka ini masih kurang dari target 78%.

c. Analisis Tahap Belajar pada Tahap Siklus II

Hasil belajar siswa kelas VIII B mengalami peningkatan yang signifikan, berdasarkan analisis data hasil ulangan siklus II. Dari 28 siswa, 24 siswa telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sedangkan empat siswa lainnya masih di bawah KKM. Rendahnya perhatian, keterlibatan, dan pemahaman konsep siswa menunjukkan keterbatasan keempat siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Keempat siswa tersebut juga tidak terlibat dalam proses pembelajaran dan sering tidak hadir. Penggunaan teknik active learning, seperti latihan diskusi kelompok dan permainan edukatif, disarankan sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik.

Siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata 83,57 dan persentase ketuntasan sebesar 85,71%. Hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II penerapan metode active learning di kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 Daftar Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	Persen	F	Persen	F	Persen
1.	Tuntas	11	39,28%	17	60,71%	24	85,71%
2.	Tidak Tuntas	17	60,71	11	39,28%	4	14,28%
Rata-rata		65		76,42		83,57	
Maksimum		80		90		95	
Minimum		40		60		70	

Gambar 3 Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Analisis data pada tabel dan grafik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan berkesinambungan pada prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang dari pra siklus sampai siklus II sebagai dampak penerapan metode *active learning*. Pada pra siklus hanya 39,3% (11 dari 28 siswa) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata 65 (rentang nilai 40-80). Pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu 60,7% (17 siswa) yang mencapai

KKM dan nilai rata-rata meningkat menjadi 76,42 (nilai maksimal 90). Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu 85,7% (24 siswa) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 83,57 (rentang nilai 70-95). Hasil ini secara empiris mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan metode active learning memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan pencapaian KKM.

E. Kesimpulan

Telah dibuktikan bahwa penggunaan pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII B SMP Negeri 5 Enrekang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar dari nilai rata-rata 65 (pra siklus) dengan ketuntasan 39,28% menjadi 76,42 (siklus I) dengan ketuntasan 60,71% dan kemudian menjadi rata-rata 83,57 (siklus II) dengan ketuntasan 85,71%. Selain itu, persentase pengamatan keaktifan siswa meningkat dari 60,71% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan *Active Learning* sangat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bunyamin, Andi, and Muhammad Akil. 2023. “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa.” *Journal of Gurutta Education (JGE)* 2(2):112–29. doi: https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401.

Fauziyah, Rizkiyani, Dasim Budimansyah, and Dwi Iman Muthaqin. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Civicus* 20(1):15–25. doi: https://doi.org/10.17509/civicus.v20i1.22926.

Harefa, Anugerah Tatema, and Berkat Persada Lase. 2024. “Peran Pendidikan Dalam Mengurangi Stigma Dan Diskriminasi Terhadap Siswa Dari Kelompok Minoritas Sosial.” *Journal of Education Research* 5(4):4288–94. doi: https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1479.

Himmawan, Didik, and Ibnu Rusyd.

2021. "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 1(2):31–39. doi: https://doi.org/10.31943/pedagogia.v1i2.39.

Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

Mujtaba, Imam, Munifah Bahfen, Farihen Farihen, Putri Garda Maharani, and Atikah Robbaniyyah. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur'an Melalui Metode Qira'Ati Pada Siswa Kelas 2 Sd Lab School Fip Umj." *Jurnal Holistika* 6(2):73. doi: 10.24853/holistika.6.2.73-79.

Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar."

Supriatna, Nana, Hasyim Asy'ari, and M. Afif Zamroni. 2024. "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 4(1):146–62. doi: https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587.

Toha, Sukron Muhammad. 2018. "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):79–93. doi: https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364.

Yusuf, Munir. 2019. "Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik." *Jurnal Kependidikan* 8(1):13. doi: https://doi.org/10.58230/27454312.63.